

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Tawadhu'

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa di MTs Darussalam Kademangan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah tawadhu' (rendah diri) peserta didik yaitu guru pada saat mengajar yaitu memberikan memberikan nasehat, contoh atau teladan kepada peserta didik, dan lebih cenderung menekankan pada sikap atau praktek ubudiyah. Jadi disini guru dalam membina akhlakul karimah tawadhu' menggunakan strategi ekspository dimana seorang guru menggunakan metode ceramah dan mempraktekkan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh M. Chalish bahwa strategi ekspositori memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru

untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekpositori adalah metode yang digunakan untuk memberikan keterangan terlebih dahulu, konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dari metode tersebut.¹¹⁹

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa ibu/bapak guru di MTs khususnya guru akidah akhlak memberikan contoh atau teladan, menasehati kepada peserta didik. Karena seorang guru itu menjadi panutan atau “*digugu lan ditiru*”. Selain itu dari pihak sekolah mempunyai tim sendiri untuk mengawasi peserta didik di dalam ataupun di luar sekolah. Contohnya di luar sekolah beberapa guru ikut andil didalam sosial media yaitu *Facebook*. Dari anggota OSIS yaitu devisi budi pekerti juga ikut turun untuk mengawasi dari tingkah laku peserta didik, menasehati, dan mengingatkan kepada sesama.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Selain itu guru merupakan model atau teladan

¹¹⁹ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, hal : 124

bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹²⁰

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa para peserta didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru yaitu menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain, dan santun dalam berbicara kepada orang lain. Meskipun belum 100% peserta didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Ibu/Bapak guru di MTs Darussalam Kademangan. Guru akidah akhlak terus berupaya mengingatkan dan menasehati peserta didik untuk tetap menghormati yang lebih tua, santun dalam berbicara, dan menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Ibrahim bahwa sikap tawadhu' yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu':

- a. Menghormati orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
- b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
- c. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
- d. Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
- e. Santun dalam berbicara kepada siapapun, dan

¹²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

f. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai.¹²¹

B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Ta'awun

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa di MTs Darussalam Kademangan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah ta'awun (tolong-menolong) yaitu guru pada saat mengajar yaitu memberikan memberikan nasehat, contoh atau teladan kepada peserta didik, dan lebih cenderung menekankan pada sikap atau praktek ubudiyah. Jadi disini guru dalam membina akhlakul karimah ta'awun (tolong-menolong) menggunakan strategi ekspository dimana seorang guru menggunakan metode ceramah dan mempraktekkan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh M. Chalise bahwa strategi ekspositori memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode yang digunakan untuk memberikan keterangan terlebih dahulu, konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah

¹²¹ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 67.

kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dari metode tersebut.¹²²

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa guru menasehati, mengingatkan untuk tidak berbuat dosa, untuk tidak melanggar peraturan sekolah, mengajak untuk sholat berjama'ah, dan mengajak dalam hal kebaikan. Dari pihak sekolah menekankan pada praktek dimana dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam ekstrakurikuler yaitu pramuka. Kegiatan ekstra pramuka di ajarkan bahwa harus saling tlong-menolong, bekerja sama dan lain-lain.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹²³ Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.¹²⁴

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa guru membiasakan peserta didik dengan memperdulikan orang lain, dan belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Peserta didik

¹²² Chalish, *Strategi Pembelajaran*,... hal 124

¹²³ Mulyasa, *Menjadi Guru*,... hal. 35

¹²⁴ Djamarah, *Guru dan Anak*,... hal.32-33.

melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh Ibu/Bapak guru untuk belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan dan memperdulikan orang lain. Sebenarnya dari ta'awun sendiri dari perintah Allah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, sebenarnya mengingatkan kalau dilihat dari kontekstual Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 :*"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu menghalalkan apa yang telah di batskan oleh Allah.maksudnya larang Allah jangan sampai diterjang."* Diakhiri dengan ayat *"sesungguhnya Allah itu sangat berat siksaannya"* dengan kontekstualnya tolong-menolong dan taqwa, sebenarnya ketaqwaan tidak dalam hal yang tolong menolong "temannya tidak kuat membawa barang terus dibantu" itu termasuk akan tetapi belum sesuai dengan konstekstual ayat Al-Maidah, apabila teman kita salah kita ingatkan jangan sampai salah karena temannya ini melanggar sehingga ada istilah "satu tangan yang menyelamatkan kamu dari neraka dari berbuat maksiat dibantu ini lebih baik dari seribu tangan yang mendorong kamu pada kejayaan atau kesuksesan". Jadi melihat ini mengingatkan teman jangan sampai berbuat salah, jangan maksiat, jangan berbuat dosa, jangan melanggar peraturan sekolah. Jadi pertolongan yang dimaksud dalam Qur'an Surah Al-Maidah, itu adalah yang paling penting.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh Muhammad Ali Al-Hasyim bahwa pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi disaat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk

memenuhi kebutuhan pribadinya masing masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan. Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

- a. Memulainya dari hal-hal kecil.
- b. Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.
- c. Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.
- d. Mengingat semua karunia Allah (sebagai bentuk pertolongan Allah kepada manusia).
- e. Berdo'a kepada Allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang gemar menolong.¹²⁵

Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain. Seperti penjelasan dalam Qur'an Surat Al-Maidah ayat 3:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)¹²⁶

¹²⁵ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 92.

¹²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, hal. 85

C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Amanah

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa di MTs Darussalam Kademangan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku amanah pada tugas yang telah di berikan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh M. Chalise bahwa strategi ekspositori memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode yang digunakan untuk memberikan keterangan terlebih dahulu, konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dari metode tersebut.¹²⁷

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran. Mengawasi peserta didik di dalam sekolah dan di luar sekolah. Di dalam

¹²⁷ Chalise, *Strategi Pembelajaran*,... hal : 124

sekolah guru mengawasi peserta didik dalam berperilaku dan dibantu oleh anggota OSIS untuk mengawasi dan juga menasehati peserta didik.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh E, Mulyasa bahwa guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹²⁸

Dari hasil penelitian di MTs Darussalam Kademangan menunjukkan bahwa Menekankan praktek ubudiyah dimana siswa untuk mengamalkan praktek ubudiyah seperti kantin kejujuran, istighasah, dan shalat berjama'ah dimana itu adalah bentuk dari amanah kepada Allah dan diri sendiri peserat didik.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh Rofa'at Nawawi bahwa dilihat dari sudut mana datang atau terjadinya amanah, menurut isyarat Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58, Surah Al-Anfal ayat 27, dan Surah Al-Mukminun ayat 8, serta Surah Al-Ma'arij ayat 32, yang masing-masing menyebut *al-amanat* dalam bentuk plural (*jama'*), terdapat tiga kategori amanah, yaitu”

- a. Amanah manusia dengan tuhan nya,
- b. Amanah manusia dengan sesamanya, dan
- c. Amanah manusia pada dirinya sendiri.

¹²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,... hal. 35

Untuk kategori pertama, manusia berkewajiban menjalankan perintah agama, terutama mengenai hak-hak Allah atas diri hamba; kategori kedua, manusia harus menjalankan amanah yang terjadi antara sesamanya. Setiap orang yang diangkat dalam jabatan publik mengemban amanah kategori. Kategori ketiga, setiap pribadi manusia memiliki tanggung jawab amanah untuk dirinya, seperti makan atau menjaga kesehatan dirinya.¹²⁹

¹²⁹ Rifa'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, Ed. 1, cet. 1. 2001), hal.92-93